

Ranah Sumber Konseptualisasi Kemenangan Pascapemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 dalam Media Sosial Twitter

Astrid Yulinda Putri

Department of Languages and Literatures

Universitas Gadjah Mada

astridyulinda95@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Metafora konseptual merupakan bentuk kebahasaan berupa ekspresi linguistik yang digunakan sebagai alat untuk melihat dan memahami sesuatu. Hal tersebut berhubungan erat dengan bahasa dan pikiran tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemetaan pola pikir masyarakat tentang kemenangan pascapemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2019 dalam media sosial twitter. Adanya konseptualisasi dari satu masyarakat dengan masyarakat lain mengenai konsep kemenangan merupakan hasil dari cara berpikir secara kognitif. Masyarakat membangun konsep abstrak berupa kemenangan dalam media sosial twitter, dengan konsep lain yang lebih konkret atau biasa disebut dengan ranah sumber. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ranah sumber pada konseptualisasi kemenangan pascapemilihan. Data dalam penelitian ini diambil dari cuitan (tweet) masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial twitter mengenai kemenangan. Pengambilan data dibatasi pascapemilihan dari tanggal 17 April 2019 hingga 30 Juni 2019. Berdasarkan pengamatan dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memetakan metafora kemenangan dalam berbagai konseptualisasi yang diwujudkan melalui ranah sumber. Berdasarkan 112 data yang telah dianalisis, selanjutnya diklasifikasikan menjadi sembilan ranah sumber metafora kemenangan, yaitu (1) manusia; (2) bangunan; (3) makanan; (4) cahaya; (5) alat; (6) permainan dan pertandingan; (7) perjalanan; (8) harta; dan (9) agama. Intensitas data didominasi oleh ranah sumber manusia serta permainan dan pertandingan, sedangkan intensitas yang paling sedikit ranah sumber agama dan bangunan.

Kata Kunci: metafora, metafora konseptual, ranah sumber, kemenangan

PENGANTAR

Bahasa dan pikiran memiliki keterkaitan yang berjalan beriringan. Bahasa sebagai tindakan komunikasi verbal secara lisan maupun tertulis, sedangkan pikiran didefinisikan sebagai peristiwa mental berupa proses dan mekanisme penyusunan persepsi konsep sampai atau tidak menjadi pengetahuan personal atau pengetahuan bersama (Arimi, 2015:3). Dalam ilmu linguistik, bahasa dan pikiran dikaji secara khusus melalui linguistik kognitif. Salah satu bagian yang menarik dalam linguistik kognitif adalah metafora konseptual.

Umumnya, metafora dikenal sebagai wujud penggunaan bahasa yang tertulis atau digunakan secara lisan, tanpa mengesampingkan keterkaitan antara bahasa dan pikiran. Namun, seperti pada pernyataan sebelumnya, tanpa kita sadari ternyata metafora erat kaitannya dengan sistem konseptual manusia, dalam bentuk dan bertindak, secara mendasar dan bersifat metaforis (Lakoff dan Johnson, 2003). Metafora dapat ditemui di mana-mana tanpa disadari dan berfungsi sebagai alat untuk memahami satu konsep ke konsep yang lain.

Lakoff dan Johnson (2003) juga menjelaskan bahwa semua ungkapan metafora dikategorikan sebagai metafora konseptual, karena dalam metafora suatu pengalaman selalu dijelaskan dengan menggunakan pengalaman yang lain. Selain itu, Kovecses (2010) mendefinisikan metafora sebagai sebuah property kata-kata yang termasuk dalam fenomena linguistik. Adanya penggunaan metaforis oleh seseorang atau kelompok masyarakat merupakan sebuah karakteristik yang berasal dari

[128-135]

Putri, Astrid Yulinda. 2019. Ranah Sumber Konseptualisasi Kemenangan Pascapemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 dalam Media Sosial Twitter. *Deskripsi Bahasa Vol. 2(2)*. 2019, pp. 128-135. <https://jurnal.ugm.ac.id/db>

ekspresi linguistik. Bahkan, metafora juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tujuan tertentu dan menjelaskan dari sesuatu yang abstrak ke suatu yang konkret. Deskripsi metafora sebagai sesuatu yang didasarkan pada kemiripan antara dua entitas atau dua konsep yang dibandingkan dan diidentifikasi dalam konsep tertentu.

Metafora sebagai sebuah pemikiran yang digunakan untuk mengkonsepkan suatu hal ke hal lain. Arimi (2015:126) menjelaskan bahwa metafora konseptual merupakan satuan ekspresi kebahasaan yang memiliki satu konsep yang dipetakan dengan satuan ekspresi kebahasaan lain yang memiliki satu konsep lain. Pemetaannya mencakup satu ranah sumber dan satu ranah sasaran. Hal tersebut membuktikan bahwa metafora bukan tentang keindahan dalam berbahasa saja, tetapi dapat digunakan untuk mengetahui pemetaan pemikiran yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok dalam mengkonsepkan suatu hal.

Konseptualisasi mengenai *kemenangan* juga dinyatakan sangat beragam oleh masyarakat Indonesia. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2019 menghadirkan dua kandidat, yaitu Paslon 01 (Joko Widodo dan Ma'aruf Amin) dan Paslon 02 (Prabowo dan Sandiaga Uno). Kedua kandidat tersebut memiliki pendukung yang sama-sama kuat. Setelah pemilihan dilakukan pada 17 April 2019, tepatnya malam hari usai pelaksanaan pencoblosan ada beberapa keberagaman keyakinan yang muncul. Sebanyak lima lembaga hitung cepat (*quick count*) menyatakan kemenangan untuk Paslon 01 sebagai Presiden dan Wakil Presiden 2019-2024. Perolehan hitung cepat dari kelima lembaga tersebut, ternyata tidak mempengaruhi keyakinan pendukung Paslon 02 untuk mendeklarasikan kemenangan satu hari setelah pemilu, 18 April 2019. Bahkan, Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandi mengatakan bahwa Paslon 02 lebih unggul dari lawannya dan menganggap bahwa hasil hitung cepat kelima lembaga survei nasional tersebut tidak benar.

Adanya asumsi dan persepsi yang berbeda dari kedua belah pihak, mengakibatkan munculnya perbedaan dalam pola pikir masyarakat mengenai konsep *kemenangan*. Masyarakat menganggap *kemenangan* secara beragam dan menuliskannya dalam media sosial *twitter*. Cuitan (*tweet*) yang dituliskan oleh masyarakat menanggapi *kemenangan* yang dikonsepsikan berbeda-beda juga sebagai wujud aktif masyarakat untuk berpendapat. Penggunaan media sosial *twitter* sebagai sarana komunikasi langsung (*real time*), menjadi media yang *up to date* digunakan untuk melihat pemikiran masyarakat Indonesia pascapemilihan.

- (a) *Sudahlah gak usah caper atau menjilat, masih banyak orang di TKN & koalisi 01 yg pantas mendapat kue kemenangan.*
- (b) *Kemenangan sudah terang benderang.*

Dua data (a) dan (b) di atas merupakan contoh metafora kemenangan yang dituliskan oleh masyarakat dalam media sosial *twitter*. Cuitan tersebut merupakan bentuk dari pemikiran masyarakat mengenai konsep *kemenangan* yang konseptual dengan sesuatu di sekitarnya. Dalam contoh data (a), *kemenangan* dimetaforkan dengan *kue* yang merupakan konseptualisasi dari makanan, sedangkan contoh data (b) *kemenangan* dimetaforkan dengan sesuatu yang *sudah terang benderang* yang merupakan konseptualisasi dari cahaya. Metafora *kue kemenangan* dan *kemenangan sudah terang benderang* merupakan ungkapan masyarakat Indonesia pengguna media sosial *twitter* berdasarkan apa yang mereka pikirkan.

Studi mengenai metafora pendidikan yang ditulis oleh Yonatri (2016) berjudul "Metafora Konseptual tentang Pendidikan dalam Bahasa Inggris" berfokus pada cara penutur bahasa Inggris memandang konsep pendidikan berdasarkan tuturan yang diproduksi. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa ungkapan metaforis yang mengandung konsep pendidikan oleh tokoh-tokoh penting dari berbagai latar belakang profesi yang berbeda. Hasil penelitian tersebut berupa realisasi mengenai konseptualisasi pendidikan oleh penutur bahasa Inggris. Ranah sumber dalam metafora *pendidikan* diklasifikasi menjadi 14, yaitu *alat, uang dan bisnis, bangunan, manusia, makanan dan minuman, tumbuh-tumbuhan, cahaya, seni, perjalanan, kekuatan, sesuatu yang menyehatkan, lingkungan alam, permainan dan pertandingan, dan agama*. Selain ranah sumber, penelitian tersebut juga menjelaskan mengenai korespondensi metaforis yang terbentuk antara ranah sasaran dan ranah sumber dalam metafora *pendidikan*.

Penelitian mengenai metafora dalam bidang politik juga sudah pernah dilakukan sebelumnya. Arifiani (2015) dengan penelitian yang berjudul "Metafora dalam Wacana Politik: Studi Kasus Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 di Majalah *Tempo* dan Surat Kabar *Kompas*". Fokus penelitian tersebut yaitu pada analisis wacana politik yang mengacu dalam peristiwa selama pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019. Hasil dari penelitian tersebut mencakup deskripsi mengenai jenis metafora (metafora langsung, metafora tidak langsung, dan metafora implisit), ranah sasaran, ranah sumber, konseptualisasi metafora, dan fungsi bahasa yang melekat dalam metafora tersebut. Dalam penelitian tersebut ranah sasarannya tidak dibatasi sehingga terdapat 11 ranah sasaran, yaitu *perebutan kekuasaan, tujuan politik, partai politik, relasi presiden dengan cabinet, presiden, negara, bangsa, cabinet, kementerian, pemerintahan, dan demokrasi*. Lalu, ranah sumbernya diklasifikasi menjadi 16, yaitu *perang, olahraga, pertunjukan sandiwara, permainan, manusia, hewan, perdagangan dan bisnis, perjalanan, kompetisi, mesin, keluarga, suhu, masakan, bangunan, transportasi, dan relasi suami-istri*.

Selain penelitian di atas, Mudrika (2016) juga meneliti topik metafora mengenai politik yang berjudul "Penggunaan Metafora dalam Wacana Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2012 Pada Surat Kabar *The New York Times*". Penelitian yang bertujuan untuk melihat penggunaan metafora dalam wacana pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2012 tersebut mengidentifikasi data menggunakan model *Metaphor Identification Procedure* (MIP). Hasil penelitian tersebut berupa jenis metafora berdasarkan tataran sintaksis, konseptualisasi metafora melalui pemetaan ranah sumber dan ranah sasaran, serta analisis fungsi metafora. Ditemukan 17 ranah sumber dalam penelitian tersebut, yaitu *perang, tarian, perlombaan, olahraga, matematika, permainan, pertunjukan sandiwara, perdagangan dan bisnis, suhu, tubuh manusia, gerakan dana rah, api, masakan, puncak/ketinggian, warna, sakit, dan perjalanan*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tentunya memiliki perbedaan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan ranah sumber pada konseptualisasi metafora pascapemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 dalam media sosial *twitter*. Data diambil dari cuitan (*tweet*) masyarakat Indonesia mengenai *kemenangan* pascapemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2019 yang dibatasi dari tanggal 17 April 2019-30 Juni 2019. Selanjutnya data yang telah terkumpul, dianalisis untuk melihat ranah sumber pada konseptualisasi *kemenangan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 112 data mengenai konseptualisasi *kemenangan*. Dari keseluruhan data tersebut dikategorikan menjadi 9 ranah sumber, yaitu (1) *manusia*; (2) *bangunan*; (3) *makanan*; (4) *cahaya*; (5) *alat*; (6) *permainan dan pertandingan*; (7) *perjalanan*; (8) *harta*; dan (9) *agama*. Intensitas penggunaan ranah sumber didominasi oleh ranah sumber manusia serta permainan dan pertandingan, sedangkan intensitas yang paling sedikit adalah ranah sumber agama dan bangunan.

Intensitas penggunaan ranah sumber dapat digunakan untuk melihat kecenderungan masyarakat Indonesia membangun konseptualisasi *kemenangan* pascapemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2019 dalam media sosial *twitter*. Konseptualisasi *kemenangan* dengan ranah sumber tersebut dibangun berdasarkan lingkungan yang membentuk masyarakat atau situasi keadaan yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Ranah sumber sangat penting untuk menentukan konseptualisasi metafora yang dibentuk dari ranah sasaran *kemenangan*.

1. Ranah Sumber Manusia

Kelas ranah sumber manusia memiliki produktivitas yang tinggi. Penggunaannya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu bagian tubuh dan tindakan manusia. Ranah sumber manusia berdasarkan bagian tubuh misalnya *jantung*, sedangkan jika dilihat berdasarkan tindakan yang bisa dilakukan oleh manusia biasanya didominasi oleh kata kerja, misalnya *mengumbar, merayakan*. Berikut merupakan contoh data metafora menurut kategori ranah sumber manusia.

- (1) *C1 adalah jantung kemenangan kita Prabowo Sandi.*
- (2) *Kemenangan yg msh premature tapi disambut gegap gempita olh pendukungnya.*
- (3) *Prabowo, kemenangan sudah di tangan kita.*

Data (1), (2), dan (3) menunjukkan bahwa metafora *jantung kemenangan*, *kemenangan yg msh premature*, dan *kemenangan sudah di tangan kita* merupakan ranah sumber manusia yang berkorespondensi dengan organ-organ penting dan keadaan bayi yang lahir secara premature. Data (1) yaitu *jantung kemenangan*, jika diidentifikasi melalui kamus KBBI V kata *jantung* merupakan bagian tubuh yang menjadi pusat peredaran darah. Dari data (1) tersebut konsep abstrak *kemenangan* diartikan ke konsep konkret berupa *jantung* sebagai bagian tubuh yang menjadi pusat peredaran darah.

Data (2) menunjukkan ungkapan metaforis berupa *kemenangan yg msh premature*, yaitu *kemenangan* yang disandingkan dengan konsep *prematum* pada bayi. Prematur diartikan sebagai sesuatu yang belum (waktunya) masak (matang); sebelum waktunya; belum cukup bulan; pradini. Konseptualisasi *kemenangan* sebagai sesuatu yang *prematum* karena menyatakan kemenangan sebelum waktunya. Data (3) menunjukkan ungkapan metaforis berupa *kemenangan* yang keberadaannya *sudah di tangan kita*. Dalam hal tersebut *kemenangan* diartikan sebagai sesuatu yang bisa dirasakan oleh bagian tubuh berupa *tangan* yang dapat digenggam dan dirasakan

- (4) *Boleh menjanjikan kemenangan selepas kemusnahan dan kematian adalah mudah.*
- (5) *Misi mereka cuma untuk mengundur pesta kemenangan para cebong sambil mengumpulkan simpati publik dengan menggiring opini mereka 'merasa' sedang dizolimi.*

Kedua data (4) dan (5) merupakan contoh dari konseptualisasi *kemenangan* dengan ranah sumber manusia yang dapat dilihat dari tindakan yang hanya bisa dilakukan oleh manusia. Contoh data (4) menunjukkan bahwa *kemenangan* dinyatakan sebagai sesuatu yang dapat disandingkan dengan *janji*. Kata *janji* yang mengalami imbuhan menjadi *menjanjikan*, jika dilihat menurut KBBI V berarti menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain. Konseptualisasi *kemenangan* sebagai sesuatu yang dapat dijanjikan. Data (5) menunjukkan ungkapan metaforis berupa *pesta kemenangan*, kata *pesta* jika dilihat dari KBBI V diartikan sebagai perjamuan makan minum (bersuka ria dan sebagainya); perayaan. Dalam hal ini, *kemenangan* dikonseptualisasikan sebagai sebuah perjamuan makan minum yang dirayakan oleh manusia (pendukung).

2. Ranah Sumber Bangunan

Ranah sumber bangunan merupakan sesuatu yang dibangun, dapat berbentuk bangunan rumah, gedung, atau isi yang ada di dalamnya. Ranah sumber bangunan ini juga identik dengan tempat. Berdasarkan data yang telah dianalisis, ranah sumber bangunan ini memiliki intensitas yang sangat kecil. Berikut merupakan contoh data dari konseptualisasi *kemenangan* dengan ranah sumber bangunan.

- (6) *Kasih kesempatan napa rayakan kemenangan versi dapur sendiri.*

Data (6) menunjukkan ungkapan metaforis berupa *kemenangan versi dapur sendiri*. Dalam data tersebut, ranah sasaran *kemenangan* dikonsepsikan sebagai bangunan, yaitu *dapur*. Menurut KBBI V, *dapur* diartikan sebagai ruang tempat memasak. Konseptualisasi *kemenangan* sebagai ruangan *dapur* tempat untuk memasak.

3. Ranah Sumber Makanan

Makanan sebagai ranah sumber juga ditemukan dalam konseptualisasi *kemenangan*. Walaupun intensitas datanya tidak banyak, ranah sumber makanan ini sangat beragam. Berikut merupakan contoh datanya.

- (7) *Sudahlah gak usah caper atau menjilat, masih banyak orang di TKN & koalisi 01 yg pantas mendapat kue kemenangan.*
- (8) *Berikan pertarungan yang keras di MK hingga kemenangan yang begitu manis, jikapun harus kalah kita tetap tertawa.*
- (9) *Kemenangan pakde @jokowi adalah kemenangan yang murni, karena masih diharapkan dan diinginkan oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia.*

Data (7), (8), dan (9) merupakan ungkapan metaforis dari ranah sasaran *kemenangan* yang diikuti ranah sumber makanan, yaitu *kue*, *manis*, dan *murni*. Data (7) memperlihatkan adanya ungkapan

metaforis berupa *kue kemenangan*. Kata *kue* dalam KBBI V diartikan sebagai panganan yang dibuat dari bahan yang bermacam-macam, dapat dibuat dalam berbagai bentuk, ada yang dikukus, digoreng, dan dipanggang. Konseptualisasi *kemenangan* sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh banyak orang, yaitu berupa panganan kue.

Contoh data (8) menunjukkan ungkapan metaforis berupa *kemenangan* yang disandingkan dengan kata sifat berupa *manis*. Kata *manis* dalam KBBI V diartikan sebagai rasa seperti gula. Konseptualisasi *kemenangan* sebagai sesuatu yang dapat dirasakan oleh mulut berupa rasa *manis* seperti gula. Data (9) merupakan konseptualisasi *kemenangan* sebagai sesuatu yang *murni*. Dalam KBBI V *murni* diartikan sebagai sesuatu yang tidak bercampur dengan hal lain. Konsep *kemenangan* sebagai sesuatu yang *murni* yaitu tidak adanya campuran dengan hal lain.

4. Ranah Sumber Cahaya

Ranah sumber cahaya sebagai sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan oleh mata. Cahaya sebagai sebuah sinar yang terang atau berkilau. Ranah sumber ini memiliki intensitas yang kecil. Berikut merupakan contoh data dari ranah sumber cahaya.

- (10) *Kemenangan itu sudah terang benderang.* (A070)
- (11) *Giliran sidang MK di gelar dan kelihatan secercah cahaya kemenangan, maka berbondong-bondong pula para kaum yg berkhianat dan aku ragu2 merapat dan bersiul lantang di media sosial.* (A088)

Data (10) dan (11) merupakan ungkapan metaforis *kemenangan* sebagai ranah sasaran yang disandingkan dengan ranah sumber cahaya. Contoh data (10) menunjukkan bahwa *kemenangan* merupakan sesuatu yang *terang benderang*. Frase *terang benderang* merupakan gabungan dari kata *terang* dan *benderang*. Kata *terang* dalam KBBI V diartikan sebagai keadaan yang dapat dilihat dengan nyata dan jelas; cerah; bersinar; cahaya; dan sinar, sedangkan kata *benderang* diartikan sebagai terang benar (tentang cahaya, warna). Konseptualisasi *kemenangan* sebagai keadaan yang dapat dilihat dengan nyata dan jelas dan bersinar secara terang benar.

Data (11) merupakan konseptualisasi *kemenangan* dengan ranah sumber cahaya yang diidentifikasi dari *secercah cahaya*. Frase *secercah cahaya* merupakan gabungan dari kata *secercah* dan *cahaya*. Kata *secercah* dalam KBBI V diartikan sebagai sedikit sinar yang dapat dilihat. Itu berarti *kemenangan* dikonseptualisasikan sebagai sedikit sinar yang dapat dilihat.

5. Ranah Sumber Alat

Ranah sumber alat merupakan suatu benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu maupun dipakai untuk mencapai suatu maksud tertentu. Berdasarkan data yang telah dianalisis, penggunaan ranah sumber alat memiliki intensitas yang cukup banyak. Hal tersebut dipengaruhi penggunaan alat yang tidak bisa lepas dari kebutuhan sehari-hari. Berikut ini merupakan data dengan ranah sumber alat.

- (12) *Kunci kemenangan kita berada di c1 asli.*
- (13) *Kemenangan adalah hadiah.*
- (14) *Sebagai wacana akademik dan dalam forum terbatas mungkin menarik membuat studi korelasi antara peta kemenangan Jokowi/Prabowo dg peta basis-basis pemberontakan terhadap NKRI yg pernah ada.*

Data (12), (13), dan (14) merupakan bentuk dari ungkapan metaforis *kemenangan* sebagai ranah sasaran yang dikonseptkan melalui ranah sumber alat. Contoh data (12) menunjukkan ungkapan metaforis berupa *kunci kemenangan*. Kata *kunci* dalam KBBI V merupakan alat yang dibuat dari logam untuk membuka atau mengancing pintu dengan cara memasukkannya ke dalam lubang yang ada pada induk kunci. Konseptualisasi *kemenangan* yang diungkapkan sebagai *kunci kemangani* merupakan alat yang digunakan untuk membuka atau mengancing pintu.

Data (13) merupakan konseptualisasi *kemenangan* yang diungkapkan secara metaforis sebagai *kemenangan adalah hadiah*. Kata *hadiah* dalam KBBI V diartikan sebagai sebuah pemberian berupa kenang-kenangan, penghargaan, maupun penghormatan. Dalam hal ini *kemenangan*

dikonseptualisasikan menjadi sesuatu yang diberikan sebagai bentuk kenang-kenangan, penghargaan, maupun penghormatan. Contoh data (14) menunjukkan ungkapan metaforis berupa *peta kemenangan*. Kata *peta* dalam KBBI V diartikan sebagai gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya; wujud representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan; denah. Berdasarkan hal tersebut, konseptualisasi *kemenangan* sebagai *alat* berupa peta yang dapat digunakan untuk melihat keadaan suatu daerah.

6. Ranah Sumber Permainan dan Pertandingan

Ranah sumber ini dibagi menjadi dua kategori yaitu permainan dan pertandingan. Permainan diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk dipertandingkan, sedangkan pertandingan merupakan perlombaan dalam olahraga yang menghadapkan dua pemain (atau regu) untuk bertanding. Ranah sumber permainan dan pertandingan dalam konseptualisasi *kemenangan* ini memiliki intensitas yang banyak. Berikut ini merupakan contoh data dari ungkapan metaforis mengenai *kemenangan* yang tergolong dalam ranah sumber permainan dan pertandingan.

- (15) *Goal kemenangan bukan pendahuluan.*
- (16) *Mereka mengira 'people power' itu adlh massa anarkis seperti yg kemarin konvoi kemenangan.*

Data (15) dan (16) merupakan konseptualisasi *kemenangan* yang dikonsepsikan dalam ranah sumber permainan. Data (15) berupa *goal kemenangan* merupakan ungkapan metaforis. Kata *goal* berasal dari bahasa Inggris yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai kata *gol*, yaitu tercapai maksudnya (tujuan); berhasil. Konseptualisasi *kemenangan* sebagai sesuatu yang harus dicapai dan berhasil. Contoh lain dari ranah sumber permainan, data (16), menunjukkan bahwa *kemenangan* merupakan *konvoi*. Kata *konvoi* dalam KBBI V merupakan iring-iringan mobil (kapal) dengan pengawalan bersenjata. Konseptualisasi *kemenangan* sebagai suatu iring-iringan dengan pengawalan bersenjata juga ditemukan dalam data tersebut.

- (17) *Kemenangan adalah perjuangan dari nol, melewati proses panjang dan kerja keras hingga bisa mencapai puncak.*
- (18) *Tetapi tiba2 seorang professor bicara memetakan basis kemenangan dengan sentiment rasis.*
- (19) *Deklarasi kemenangan adalah bentuk perang opini.*

Data (17), (18), dan (19) merupakan wujud dari ranah sumber *pertandingan* dalam ungkapan metaforis *kemenangan*. Data (17) menunjukkan *kemenangan* diungkapkan sebagai *perjuangan*. Kata *perjuangan* dalam KBBI V diartikan sebagai usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya. Dalam hal ini, *kemenangan* dikonsepsikan sebagai sesuatu yang diusahakan penuh dengan kesukaran dan bahaya. Data (18), ungkapan *basis kemenangan* identik dengan ranah sumber pertandingan. Kata *basis* dalam KBBI V diartikan sebagai pangkalan (angkatan laut, angkatan darat, dan sebagainya) untuk melakukan operasi. Konseptualisasi *kemenangan* sebagai *basis* berupa pangkalan untuk melakukan operasi dalam sebuah pertandingan.

Contoh lain, data (19) menunjukkan ungkapan metaforis *kemenangan* yang disandingkan dengan *perang opini*. Frase *perang opini* dibentuk dari dua kata *perang* dan *opini*. Kedua kata tersebut jika diartikan menurut KBBI V yaitu, *perang* berarti pertempuran besar bersenjata antara dua pasukan (tentara, laskar, pemberontak, dan sebagainya) atau lebih, sedangkan kata *opini* berarti pendapat; pikiran; pendirian. Konseptualisasi *kemenangan* sebagai *perang opini* merupakan wujud dari pertempuran antara dua pasukan dalam melakukan pendapat, pemikiran, maupun pendirian.

7. Ranah Sumber Perjalanan

Ranah sumber perjalanan identik dengan perihal perjalanan, kepergian dari suatu tempat ke tempat yang lain, maupun jarak yang dicapai menuju suatu tempat. Dalam penelitian ini, ranah sumber perjalanan memiliki intensitas yang sangat tinggi. Pengungkapan konsep *kemenangan* yang dibangun oleh masyarakat melalui ranah sumber perjalanan sangat beragam. Berikut merupakan contoh datanya.

- (20) *Perang opini, harus gencar siapa yg kuat mentalnya dia yg menang, karena hasil pemilu dan sebelum pemilu 02 selalu dilemahkan semangat juangnya, buat para elit 02 jgn gentar perjalanan kemenangan ini masih panjang prosesnya.*
- (21) *Dia mengejar kemenangan. Dia dikejar kecurangan.*
- (22) *Sebaliknya, memaksakan kemenangan adalah jalan besar menuju kemenangan yang mengesankan.*
- (23) *Ubahlah kesusahan mereka dg kemenangan sebagai jalan keselamatan untuk NKRI.*

Data (20) menunjukkan bahwa adanya ungkapan metaforis berupa *perjalanan kemenangan ini masih panjang prosesnya*. Konsep *kemenangan* sebagai sesuatu yang *panjang prosesnya*. Kata *proses* dalam KBBI V berarti rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Dalam hal ini ranah sumber perjalanan dalam konseptualisasi *kemenangan* diartikan sebagai rangkaian tindakan yang memiliki tujuan tertentu. Data (21) berupa *mengejar kemenangan* menunjukkan konseptualisasi dengan ranah sumber perjalanan. Kata *mengejar* dalam KBBI V berarti menyusul dengan berlari; memburu; berusaha keras hendak mencapai (mendapatkan dan sebagainya); menginginkan dengan sungguh-sungguh. Konseptualisasi *kemenangan* dibangun berdasarkan sesuatu yang dapat dikejar dengan berlari dan menjadi sesuatu yang diinginkan dengan sungguh-sungguh.

Contoh lain, data (22) berupa *kemenangan adalah jalan besar*. Frase *jalan besar* berasal dari dua kata yaitu *jalan* yang berarti tempat untuk lalu lintas orang, sedangkan *besar* merupakan kata sifat yang berarti lebih dari ukuran sedang. Berdasarkan arti tersebut, konseptualisasi *kemenangan* sebagai *jalan besar* merupakan wujud dari tempat untuk lalu lintas orang dengan lebih dari ukuran sedang. Data (23) berupa *kemenangan sebagai jalan keselamatan*. Frase *jalan keselamatan* berasal dari dua kata *jalan* dan *keselamatan*. Kata *keselamatan* dalam KBBI V berarti perihal (keadaan dan sebagainya) selamat; kesejahteraan; kebahagiaan; dan sebagainya. Konseptualisasi *kemenangan* sebagai *perjalanan* berupa *jalan keselamatan* yang digunakan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan.

8. Ranah Sumber Harta

Ranah sumber harta diartikan sebagai barang (dapat berupa uang, emas, kertas, perak) yang menjadi kekayaan atau milik seseorang. Harta sebagai sesuatu yang berharga dan dipertahankan bagi seseorang. Dalam penelitian ini, intensitas penggunaan ranah sumber uang dan harta yaitu sedikit. Berikut merupakan contoh data dari konseptualisasi *kemenangan* yang menggunakan ranah sumber tersebut.

- (24) *Terlalu besar risiko bagi pelaku pencurangan dengan margin kemenangan yang cukup besar.*
- (25) *Tujuan akhirnya adalah "steal the result" yaitu mencuri kemenangan.*
- (26) *02 menang berdasarkan hitungan IT BPN @prabowo bertekad melawan jika kemenangan 02 dirampok.*

Data (24), (25), dan (26) menunjukkan adanya ungkapan metaforis *kemenangan* yang dikonsepsikan melalui ranah sumber harta. Data (24) berupa *margin kemenangan*, kata *margin* dalam KBBI V laba bruto; deposit atau uang muka oleh investor dengan atau tanpa makelar yang merupakan pembayaran sebagian atau harga beli saham atau komoditas. Berdasarkan hal tersebut, konseptualisasi *kemenangan* sebagai harta merupakan laba atau deposit uang muka oleh investor. Data (25) berupa *mencuri kemenangan* merupakan konseptualisasi yang dibangun oleh masyarakat mengenai *kemenangan* sebagai ranah sumber harta yang dapat dicuri. Kata *mencuri* dalam KBBI V berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. Konseptualisasi *kemenangan* berdasarkan arti tersebut yaitu *kemenangan* sebagai harta yang dapat diambil oleh orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah.

Contoh terakhir adalah data (26) berupa ungkapan *kemenangan 02 dirampok*. Angka 02 merujuk pada Paslon 02, Prabowo dan Sandiaga Uno, sedangkan kata *dirampok* berasal dari kata dasar *rampok* yang jika diartikan dalam KBBI V berarti orang yang mengambil dengan paksa dan kekerasan barang milik orang. Ungkapan metaforis tersebut menunjukkan bahwa *kemenangan* adalah *harta* yang memiliki nilai sehingga ada orang yang ingin mengambil dengan paksa.

9. Ranah Sumber Agama

Ranah sumber agama memiliki intensitas yang sangat kecil. Agama diartikan sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Intensitas ranah sumber agama yang sedikit dalam konseptualisasi *kemenangan* ini, membuktikan bahwa masyarakat tidak begitu menyangkutpautkan agama dengan isu *kemenangan* yang diartikan secara berbeda-beda ini. Berikut ini merupakan contoh dari data yang berhasil ditemukan.

(27) Kesyahidannya menuju kemenangan!

Data (27) merupakan satu-satunya data yang ditemukan dalam konseptualisasi *kemenangan* dengan ranah sumber agama. Ungkapan *kesyahidannya menuju kemenangan* merupakan ungkapan metaforis yang membawa unsur agama berupa *kesyahidannya* yang berasal dari kata dasar *syahid*. Kata *syahid* dalam KBBI V diartikan sebagai saksi (dalam usaha menegakkan atau mempertahankan kebenaran agama); orang yang mati karena membela agama. Pengungkapan metafora *kemenangan* dengan ranah sumber *agama* menunjukkan bahwa *kemenangan* merupakan bagian dari saksi atau orang yang mati karena membela agama.

SIMPULAN

Metafora dapat menunjukkan cara masyarakat berpikir terhadap situasi yang ada di sekitarnya. Adanya konseptualisasi dari satu masyarakat dengan masyarakat lain mengenai konsep *kemenangan* merupakan hasil dari cara berpikir secara kognitif. Masyarakat membangun konsep abstrak berupa *kemenangan* dalam media sosial *twitter* dengan konsep lain yang lebih konkret atau biasa disebut dengan ranah sumber. Data dalam penelitian ini diambil dari cuitan (*tweet*) masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial *twitter*. Pengambilan data dibatasi pascapemilihan dari tanggal 17 April 2019 hingga 20 Juni 2019. Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya data dianalisis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 112 data yang diklasifikasikan menjadi 9 ranah sumber, yaitu (1) *manusia*; (2) *bangunan*; (3) *makanan*; (4) *cahaya*; (5) *alat*; (6) *permainan dan pertandingan*; (7) *perjalanan*; (8) *harta*; dan (9) *agama*. Intensitas penggunaan ranah sumber didominasi oleh ranah sumber manusia serta ranah sumber permainan dan pertandingan, sedangkan intensitas penggunaan ranah sumber yang paling sedikit adalah ranah sumber lingkungan alam dan ranah sumber bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiani, Faradina. 2015. *Metafora dalam Wacana Politik: Studi Kasus Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2014 di Majalah Tempo dan Surat Kabar Kompas*. (Tesis Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada). Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Arimi, Sailal. 2015. *Linguistik Kognitif: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: A.com Press.
- Kovecses, Zoltan. 2010. *Metaphor: A Practical Introduction*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Lakoff, George & Mark Johnson. 2003. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press.
- Mudrika, Andi. 2016. *Penggunaan Metafora dalam Wacana Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2012 pada Surat Kabar "The New York Times"*. (Tesis Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada). Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Yonatri, Agiana Eka. 2016. *Metafora Konseptual tentang Pendidikan dalam Bahasa Inggris*. (Tesis Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada). Yogyakarta. Tidak diterbitkan.